

**PEMULIHAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI DESA MATA
IWOI KEC. WAWONII UTARA KAB. KONAWE KEPULAUAN PASCA PANDEMI
COVID -19**

Melan Apria Ningsi

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Apriamelan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan munculnya Corona Virus Desease 19 (COVID-19) yang terjadi sejak 11 maret 2020 telah mewabah hingga ke penjuru dunia dan Wordl Health Organization (WHO), telah menetapkan sebagai pandemi global. Kondisi ini juga sangat di rasakan di Indonesia. “Berbagai strategi dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menanggulagi penyebaran Covid-19 ke seluruh pelosok tanah air. Akibatnya aktivitas perekonomian menjadi terhambat, bahkan ada yang terhenti. Pengaruhnya, perekonomian mengalami penurunan. Begitu pun yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mata Iwoi. Berbagai upaya pemulihan di lakukan oleh masyarakat dengan mengelola hasil alam yang ada agar tetap dapat bertahan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak yang terjadi pada saat pandemic covid-19, dan bagaimana upaya pemulihan perekonomian masyarakat pesisir Desa Mata Iwoi, Kec Wawonii Utara, Kab Konawe Kepulauan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemic covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. setelah adanya pandemic pendapatan masyarakat menurun drastic, hasil panen sangat tidak sesuai denga hasil yang di harapkan, bahkan beberapa

orang harus meninggalkan pekerjaannya akibat pandemic yang melanda. Adapun upaya pemulihan perekonomian masyarakat yaitu. (1) beralih mengelola perkebunan jangka pendek, (2) mengembangkan alat tangkap ikan tradisional dan alat tangkap modern, (3) modal pinjaman dari bank untuk berwirausaha, (4) pemanfaatan alat transportasi laut, (5) adanya bantuan sosial dari pemerintah.

Kata kunci: pemulihan perekonomian, masyarakat pesisir, covid-19

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikan Corona Virus Disease 19 (COVID-19), yang telah menyebar sejak 11 Maret 2020, sebagai pandemi di seluruh dunia. Indonesia juga terkena dampak dari masalah ini. Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah strategi untuk menghentikan penyebaran Covid-19 agar tidak meluas ke seluruh pelosok tanah air, namun hingga 4 Juli 2020, tercatat sebanyak 60.695 kasus positif terkonfirmasi, 27.659 pasien positif Covid-19 yang telah sembuh, dan sebanyak 3.036 korban Covid-19 meninggal dunia. Penularan virus ini begitu cepat sehingga menjadi bahan perdebatan hangat di berbagai kalangan, sehingga menjadi pandemi nasional bahkan mendunia, tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi juga dari sisi ekonomi. (Siti Aisyah M.M., 2020).

Mayoritas individu harus menghentikan dan mengubah aktivitas mereka untuk tetap berada di rumah sebagai akibat dari permintaan pemerintah agar bekerja, belajar, dan beribadah dilakukan di rumah sebagai upaya untuk memutus siklus penyebaran Covid-19. (Siti Aisyah M.M., 2020). Isu ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan bisnis di Indonesia dan memperparah keadaan. Mayoritas bisnis mulai beralih ke kebijakan bekerja dari rumah, dan beberapa bahkan terpaksa menghentikan operasi layanan produksi mereka, yang mengakibatkan pemecatan dan pengangguran banyak karyawan sebagai upaya untuk menghemat biaya. (Ruslanto, J, 2020).

Selain itu, menurut Ruslanto J (2020), "Kondisi ini dapat membuat seseorang merasa cemas akan stabilitas pekerjaan yang sudah dimilikinya. Kekhawatiran dan rasa ketidakberdayaan akan adanya potensi bahaya terhadap kelangsungan pekerjaannya di masa depan. Selain kemungkinan kehilangan pekerjaan, tunjangan lain yang juga dianggap signifikan, seperti uang yang dihasilkan setiap bulan, potensi pendapatan ekstra dan lebih tinggi, prospek promosi yang tertunda, dan penundaan keputusan status pekerja, semuanya berkontribusi pada perasaan tidak aman di tempat kerja. Selain itu, karena epidemi ini, sejumlah bisnis telah mengajukan kebangkrutan dan

melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran (Abdul Wahid Mongkito dkk, 2021).

Namun, upaya pemulihan masih membutuhkan lebih banyak waktu karena ekonomi telah terpengaruh baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Virus Corona (Covid-19) terus menyebar, seperti yang terlihat dari tren peningkatan kasus terkonfirmasi dan kematian. Di satu sisi, sementara pengekangan sosial dilonggarkan di banyak daerah, ada kebutuhan yang meningkat untuk menghidupkan kembali aktivitas sosial dan ekonomi. Namun, infrastruktur kesehatan masyarakat yang ada saat ini masih belum memadai. Pembatasan-pembatasan ini membuat normal baru diperlukan. Kesempatan untuk meningkatkan ekonomi juga ada di masa normal baru. (Modjo M Ikhsan, 2020).

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, harus ada batasan-batasan mengenai bagaimana masyarakat dapat bergerak baik di dalam maupun di luar kabupaten. Akibatnya, beberapa kegiatan ekonomi melambat atau bahkan berhenti. Perekonomian benar-benar menyusut. Proses resesi telah berlangsung sejak awal tahun 2020, sehingga tidak dapat dihindari. Untuk mencegah ekonomi merosot lebih jauh ke dalam depresi, krisis ekonomi saat ini harus diselesaikan sekarang juga. Penundaan akan memperburuk situasi dan mempersulit pemulihan, sehingga pemulihan ekonomi harus segera direncanakan dan dilaksanakan (Sugiri, 2020).

Di Desa Mata Iwoi, dampak dari Covid-19 meliputi penurunan pendapatan, peningkatan pengangguran, dan kesehatan yang buruk. Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 adalah topik utama dari penelitian ini di antara semua dampak tersebut. Tidak adanya daya beli masyarakat, banyaknya perusahaan yang tutup, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dan kurangnya daya beli masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat, merupakan gejala dari dampak ekonomi tersebut.

LANDASAN TEORI

Pemulihan ekonomi

Setelah resesi, ekonomi mendapatkan kembali kekuatannya untuk berekspansi, yang merupakan fase pertama dari ekspansi. Laju pertumbuhan ekonomi tampaknya semakin cepat. Pengeluaran konsumen mulai meningkat, terutama untuk barang-barang tahan lama. Hal ini kemudian memotivasi perusahaan untuk meningkatkan output. Kebangkitan ekonomi, kebangkitan ekonomi, dan pertumbuhan awal merupakan terminologi tambahan untuk pemulihan ekonomi (Ahmad Nasruddin, 2020).

Pemulihan ekonomi, menurut (PP Nomor 23 Tahun 2020), adalah serangkaian upaya pemulihan ekonomi nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempercepat pengendalian pandemi Corona Disease (COVID-19) dan/atau menangani ancaman terhadap stabilitas sistem keuangan dan penyelamatan ekonomi nasional.

Perekonomian Masyarakat

Salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah ekonomi. Tuntutan ekonomi dan kehidupan sehari-hari pasti tumpang tindih dalam kehidupan sehari-hari (SE, Astutiningsih. CM, 2017).

Menurut Soetomo (2014) dalam penelitian (Retno indah supani & dkk, 2021), pemberdayaan adalah upaya untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial budaya, dan politik masyarakat yang memiliki kualitas hidup yang sangat memprihatinkan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang memungkinkan masyarakat, terutama mereka yang memiliki sumber daya yang terbatas, perempuan, dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Upaya untuk mengorganisir sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan produksi dikenal sebagai "pemberdayaan ekonomi rakyat".

Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh keluarga selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditunjukkan oleh pendapatan mereka, yang terdiri dari pendapatan dari pekerjaan, pendapatan yang berasal dari kekayaan, dan pendapatan yang diberikan pemerintah seperti tunjangan sosial.

Rosadi (2006) mendefinisikan pendapatan masyarakat sebagai uang yang mengalir dari dunia usaha ke masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Definisi ini didukung oleh penelitian (Londa, 2017). Pendapatan upah dan gaji, sewa, bunga, keuntungan non-korporasi, dividen, dan pembayaran transfer membentuk pendapatan pribadi ini. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja adalah salah satu motivasi pembangunan. Dengan demikian, pendapatan masyarakat dapat meningkat dan lebih banyak individu dapat memperoleh manfaat.

Pengangguran

Suparmoko (2007) mendefinisikan pengangguran sebagai ketidakmampuan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya. Jadi dapat dikatakan bahwa menganggur adalah keadaan tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan bagi seseorang yang sudah dianggap sebagai angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran sebagai penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, sedang mendirikan usaha baru, atau tidak aktif mencari pekerjaan tetapi sudah ditawarkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Masyarakat

1. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari manusia yang berada di wilayah sama atau kelompok yang sama, secara sistem masyarakat tercipta dengan sendirinya, dari individu-individu yang merasa kesamaan rasa dan kesamaan tempat akan berkumpul

di suatu wilayah dan berkelompok, masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *musyarak* yang artinya hubungan, dalam hubungan ini manusia berinteraksi dalam sebuah kelompok, masyarakat terbentuk karena memiliki rasa yang sama dalam lingkungan yang sama pula, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain (Arman Syah, 2019).

2. Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut. Menurut UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, ruang lingkup pengaturan wilayah pesisir dari pulau-pulau kecil meliputi daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang di pengaruhi oleh perubahan di darat dan laut sejauh 12 mil laut di ukur dari garis pantai pada saat pasang tertinggi kearah laut lepas atau kearah perairan kepulauan. (Dkp, 2020).

Pandemi Covid 19

Kata pandemi kerap skali terdengar oleh masyarakat baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan namun, sepenuhnya masyarakat belum mengetahui sebernarnya makna pengertian dari pada pandemi ini. Selama ini khususnya masyarakat pedesaan hanya mengetahui bahwa pandemi ini adalah penyakit yang harus di atasi dengan penggunaan masker dan cuci tangan, bahkan selama kurun beberapa waktu lalu masyarakat tidak harus keluar rumah untuk memutus rantai penyebaran virus ini.

Dampak covid 19

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Pandemic covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya di Indonesia. Covid 19 memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang

berdampak adalah sektor ekonomi. Penyebaran covid 19 yang semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian asia tenggara, termasuk Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan di mulai pada tanggal 23 desember 2022 sampai dengan 20 januari 2023. Lokasi penelitian bertempat di Kampung Pesisir Desa Mataiwoi Kecamatan Wawonii Utara, Kabupaten Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara.

Data dan sumber data yang akan digali dari masyarakat pesisir pantai desa Mataiwoi Kecamatan Wawonii utara, Kabupaten Konawe kepulauan, data yang diambil melalu hasil observasi dan wawancara mendalam beberapa masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel dari 373 jumlah populasi yang terdiri 117 kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan, petani, dan pedagang. Namun dari jumlah itu yang dirasakan perlu untuk dijadikan sampel penelitian sekitar 22 orang saja. Kemudian peneliti juga menggunakan sumber data sekunder seperti, dokumen hasil penelitian, buku, majalah, situs internet, jurnal, dll.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi dan disimpulkan sesuai dengan peta penelitian (Kaelan, 2010). Interpretasi, yang dilakukan untuk memahami dan menyimpulkan data-data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Desa Mata Iwoi

a. Pendapatan Masyarakat Menurun

Pandemi covid 19 adalah salah satu wabah yang sangat berpengaruh terhadap sektor ekonomi terutama pada masyarakat desa mata iwoi. Melihat begitu dominannya garis pantai yang dimiliki, maka Indonesia disebut juga sebagai negara pesisir terbesar di dunia. Dengan status itu, tidak mengherankan negara ini didominasi oleh masyarakat pesisir. Mayoritas masyarakat pesisir adalah, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang namun yang paling dominan adalah nelayan dengan hidup serba keterbatasan. Terjadinya pandemi yang menyasar berbagai wilayah pesisir, mengakibatkan turunnya tingkat kesejahteraan mereka. Khususnya pada masyarakat pesisir Desa Mataiwoi Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami hilangnya tingkat kesejahteraan hidup. pendapatan mereka yang menurun akibat pandemic ini sangat membuat masyarakat terpuruk.

b. Lapangan Pekerjaan Terbatas

Masyarakat pesisir pantai desa mata iwoi adalah sekelompok masyarakat yang tidak hanya berprofesi sebagai nelayan pedagang dan petani namun ada juga yang berprofesi sebagai guru, baik PNS maupun non PNS. Lapangan pekerjaan yang terbatas merupakan salah satu dampak dari pandemi covid 19 masyarakat desa mata iwoi harus meninggalkan pekerjaan mereka terlebih ada nya aturan dari pemerintah diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana masyarakat harus membatasi aktivitas seperti keluar rumah, dilarang berkerumun. Peraturan tersebut diterapkan untuk memutus tali penyebaran pandemic covid 19. Dengan ada nya pembatasan sosial berskala besar masyarakat pesisir pantai desa mata iwoi yang berprofesi sebagai nelayan, petani, guru harus meninggalkan pekerjaan untuk mematuhi peraturan pemerintah.

c. Hasil Tangkap Tidak Memenuhi Kebutuhan Akibat Naik Nya Harga Ongkos Operasional.

Masyarakat Desa Mata Iwoi dominan berprofesi sebagai nelayan karena desa yang terletak di pesisir pantai, masyarakat memanfaatkan sumber alam yang ada di desa tersebut. Dengan desa yang terletak di pesisir pantai masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai nelayan penghasilan mereka setiap hari nya juga tidak selalu berhasil apa lagi pada saat musim ombak lagi kencang banyak masyarakat yang memilih berhenti sejenak untuk melaut. Namun itu tidak membuat mereka berhenti begitu saja karena penghasilan mereka dalam menangkap ikan sangat lumayan untuk bisa memenuhi kebutuhan setiap hari.

Namun pada saat pandemi melanda membuat ekonomi para nelayan juga menurun akibat kebutuhan operasional yang harga nya tinggi contoh nya seperti bensin, tidak hanya itu hasil tangkap juga menurun biasa karena faktor cuaca ombak yang kencang dan hujan. Para nelayan tidak bisa membiayai operasional yang di butuhkan ketika melaut karena pada saat pandemi kebutuhan operasional mahal, bahkan ada nelayan yang berhenti melaut.

d. Menurunnya Daya Beli Masyarakat

Akibat pandemi covid 19 juga mempengaruhi daya beli masyarakat, daya beli masyarakat menurun akibat pendapatan yang menurun, ini menjadi salah satu dampak pandemi terhadap perekonomian masyarakat Desa Mata Iwoi. Hal ini sangat di rasakan oleh masyarakat. Masyarakat harus mempergunakan pendapatan yang seadanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Upaya Pemulihan Perekonomian Masyarakat Pesisir Pantai Desa Mata Iwoi Pasca Pandemic Covid 19

a. Upaya Yang Dilakukan Oleh Masyarakat

Beralih Mengelola Perkebunan Jangka Pendek.

Masyarakat Desa Mata Iwoi setelah pandemic lebih memfokuskan untuk menanam tanaman jangka pendek karena lebih cepat menghasilkan untuk kebutuhan sehari-hari Terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Sebelum pandemi melanda para petani lebih memilih menanam tanaman jangka panjang seperti jambu mente, pala, dan cengkeh namun, saat pandemi melanda para petani beralih mengelola tanaman jangka pendek karena akibat pandemic yang melanda membuat pendapatan masyarakat menurun sedangkan kebutuhan yang setiap hari nya harus terpenuhi. Oleh karena itu masyarakat memilih beralih mengelola tanaman jangka pendek yang lebih cepat panen dan menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Modal Pinjaman Dari Bank Untuk Berwirausaha.

Sebagian masyarakat juga melakukan upaya berwirausaha untuk menstabilkan kembali pendapatan mereka sebelumnya para pedagang yang usahanya mengalami penurunan akibat pandemi harus melakukan upaya agar usahanya kembali stabil untuk itu mereka kembali mengembangkan usaha dengan meminjam modal dari bank, berbagai surat-surat berharga di jadikan jaminan. Dengan itu proses pengembangan usaha masyarakat desa mata iwoi perlahan kembali stabil seperti pada saat sebelum pandemi. Dengan pendapatan masyarakat yg perlahan kian meningkat serta harga barang yang perlahan kembali menurun membuat daya beli masyarakat kembali stabil. Oleh karena itu penghasilan masyarakat perlahan meningkat berbeda dengan sebelum-sebelumnya terutama masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang yang memiliki usaha.

Beralih mengelola perkebunan jangka pendek.

Masyarakat Desa Mata Iwoi setelah pandemic lebih memfokuskan untuk menanam tanaman jangka pendek karena lebih cepat menghasilkan untuk kebutuhan sehari-hari Terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Sebelum pandemi melanda para petani lebih memilih menanam tanaman jangka panjang seperti jambu mente, pala, dan cengkeh namun, saat pandemi melanda para petani beralih mengelola tanaman jangka pendek karena akibat pandemic yang melanda membuat pendapatan masyarakat menurun sedangkan kebutuhan yang setiap hari nya harus terpenuhi. Oleh karena itu masyarakat memilih beralih

mengelola tanaman jangka pendek yang lebih cepat panen dan menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Modal pinjaman dari bank untuk berwirausaha.

Sebagian masyarakat juga melakukan upaya berwirausaha untuk menstabilkan kembali pendapatan mereka sebelumnya para pedagang yang usahanya mengalami penurunan akibat pandemi harus melakukan upaya agar usahanya kembali stabil untuk itu mereka kembali mengembangkan usaha dengan meminjam modal dari bank, berbagai surat-surat berharga di jadikan jaminan. Dengan itu proses pengembangan usaha masyarakat desa mata iwoi perlahan kembali stabil seperti pada saat sebelum pandemi. Dengan pendapatan masyarakat yg perlahan kian meningkat serta harga barang yang perlahan kembali menurun membuat daya beli masyarakat kembali stabil. Oleh karena itu penghasilan masyarakat perlahan meningkat berbeda dengan sebelum-sebelumnya terutama masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang yang memiliki usaha.

b. Upaya Dari Pemerintah Desa

Adanya Bantuan Dari Pemerintah Desa.

Pada saat pandemi covid 19 melanda Indonesia begitupun masyarakat desa mata iwoi, bukan hanya masyarakat yang melakukan upaya peningkatan ekonomi terlebih setelah pemerintah Indonesia mengumumkan adanya new normal berbagai upaya di lakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa mata iwoi, salah satunya dengan adanya bantuan dari pemerintah kabupaten konawe kepulauan.

Bantuan tersebut terbagi menjadi tiga kategori yaitu BLT, PKH, dan BPNT, upaya yang dilakukan pemerintah desa mata iwoi yaitu dengan terus mendata masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial, menginput data masyarakat dan mengkonfirmasi kepada pihak kabupaten terkait data penerima bantuan. Mengecek kembali data penerima di setiap bulan nya memastikan tidak ada yang terlewatkan penerima bansos. Dengan adanya bantuan ini sangat membantu masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari, apalagi salah satu bantuan ini adalah sembako yang merupakan kebutuhan utama masyarakat sehari-hari.

Bantuan dari pemerintah merupakan salah satu bentuk pertolongan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Tolong menolong dianjurkan dalam islam Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَوَلَّوْا ۖ وَالْوَالِدَاتُ وَالْأُمَّهَاتُ وَالْأَقْرَبُونَ ۚ وَلَا تُسَلِّمُوا إِلَيْهِمْ وَالسَّلَامُ عَلَى الْكُفَّارِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (ب)سورة المائدة

Artinya: Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. bertakwalah kepada allah, sungguh, allah sangat berat siksanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya pemulihan perekonomian masyarakat pesisir pantai desa mata iwoi, dalam hal ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Dampak Pandemic covid-19 terhadap perekonomian masyarakat yaitu pendapatan masyarakat yang menurun, lapangan pekerjaan yang terbatas, hasil tangkap yang tidak memenuhi kebutuhan, menurunnya daya beli masyarakat.
2. Upaya pemilihan perekonomian masyarakat pesisir pantai Desa Mata Iwoi terbagi atas dua yaitu pertama upaya dari masyarakat mengelolah perekebunan jangkah pendek, modal pinjaman dari bank untuk berwirausaha, mengembangkan alat tangkap ikan tradisional dan alat tangkap modern, dan pemanfaatan alat transportasi laut, kedua upaya dari pemerintah desa yaitu adanya bantuan dari pemerintah.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diteliti yang diperoleh dari upaya pemulihan perekonomian masyarakat pesisir, maka di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa harus lebih teliti dan lebih memperhatikan masyarakat terkait dengan kebutuhan masyarakat dan harus lebih efektif dalam mengelola data

penerima bantuan karena masih banyak data yang dobel terhadap penerima bantuan BLT, BPNT, dan PKH.

2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih berhemat dalam mengelola keuangan, karena bencana terkadang datang tiba-tiba tanpa mengenal waktu dan status ekonomi masyarakat.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperbanyak sumber data, tidak hanya data kualitatif tetap juga menambahkan data yang diperoleh dari metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. M.M, (2020), Skripsi Laporan Penelitian, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Serta Strategi E-Marketing Umkm Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sumatera Utara
- Abdul Wahid Mongkito, dkk (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi : Eks Mtq Kota Kendari). Vol 1 (No.2 2021) 94-120
- Dkp (10 Agustus 2022). Pengelolaan Wilayah Peisir <https://dkp.kulonprogokab.go.id/detil/206/pengelolaan-wilayah-pesisir> jam 08:21:00,
- Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma. Yokyakarta
- M Ikhsan Modjo. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103-116.
- Nasrudin Ahmad, (2022) Pemulihan Ekonomi Definisi, Jenis Dan Karakteristiknya. Di akses oleh <https://cerdasco.com/pemulihan-ekonomi/#bentuk-pemulihan-ekonomi>, (8-April-2022).

- Ruslanto Jajang, (2020) Pandemi COVID-19 dan Dampaknya bagi Pekerja. Artikel diakses <http://pip.unpad.ac.id/postdetail/Pandemi-COVID-19-dan-Dampaknya-bagi-Pekerja> (24 Mei 2022).
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- SE, Astutiningsih. CM, S. (2017). Pemberdayaan Lepompok Agro Industri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9.
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), Article e0941. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.941>
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), Article e01050. <https://doi.org/10.1016/j.jlsd.2023.e01050>
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 895346. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895346>

Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005. <https://doi.org/10.17507/tpls.1304.23>

Rahman, M., Palilati, A., Samdin, Insawan, H., Hadisi, L., Yusuf, Putera, A., Syaifuddin, D. T., & Kamaluddin, M. (2024). Impactful Contributions: Sharia Banks in Advancing Agricultural and Agribusiness Development, Empowering MSMEs and Enhancing Human Resources Management. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(2), 503-522. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1328>